



Kupilih Jalan Pengabdian

Moh. Imam Bahrul Ulum



Mengajar bagiku bukan sekadar profesi. Ia adalah panggilan jiwa yang menuntunku pulang pada arti sejati dari kata memberi. Dari tatapan polos para mereka (siswa), aku menemukan cahaya kecil yang menuntun langkahku. Cahaya itu perlahan membimbingku menapaki jalan pengabdian. Sejak awal aku tahu, jalan ini tak akan mudah. Namun dari sanalah aku belajar, bahwa ketulusan dalam memberi adalah jalan pulang bagi hati ini. Tempat di mana lelah perlahan berubah menjadi *lillah* dan setiap langkah kecil bernilai ibadah.

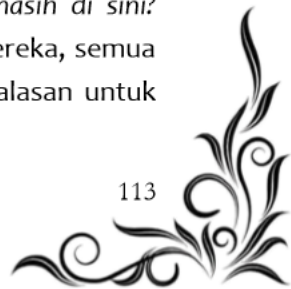
Aku ingat masa itu, ketika dunia seakan menawarkanku dua pilihan. Menapaki jalan yang menjanjikan penuh kemapanan

atau memilih jalan sunyi penuh keterbatasan. Aku sempat bimbang. Tapi jauh di lubuk hati, ada sesuatu yang terasa belum selesai. Seolah ada ruang kosong yang tak bisa diisi hanya dengan harta dan kenyamanan. Hati kecilku berbisik lirih bahwa hidup ini tak semestinya sekadar mencari, tapi harus memberi arti.

Menjadi pendidik berarti berani berjalan di jalan yang sunyi, di mana langkahnya jarang terdengar namun jejaknya akan tinggal. Jalan ini mungkin tak menjanjikan kemewahan, namun di setiap langkahnya tersimpan kebahagiaan. Ada kebahagiaan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata, ketika melihat mata mereka berbinar oleh pemahaman baru, ketika mendengar panggilan dengan hormat dan penuh kasih atau ketika melihat mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat dan percaya diri.

Mengajar bagiku adalah mencintai dengan cara yang berbeda. Aku tidak memberi bunga atau janji tapi menanam harapan di setiap mimpi. Setiap kata yang kuucapkan adalah benih, setiap perhatian yang kuberikan adalah air yang menumbuhkan keyakinan diri. Aku belajar bahwa menjadi pendidik bukan sekadar mengajar dengan pikiran tapi menyentuh dan menumbuhkan jiwa dengan kasih. Sebab ilmu tanpa hati hanyalah angka dan pengetahuan tanpa kasih hanyalah bunyi yang hampa.

Ada hari-hari di mana lelah datang tanpa permisi. Ada saat di mana aku bertanya-tanya lagi, *mengapa aku masih di sini?* Namun setiap kali aku melihat senyum di wajah mereka, semua rasa itu luruh. Di mata mereka, aku menemukan alasan untuk



tetap bertahan. Di semangat mereka aku melihat masa depan yang lebih cerah dari apa pun yang dapat kubayangkan. Dan aku tahu, inilah panggilan. sebuah perjalanan yang tidak menjanjikan kekayaan tapi menghadirkan kedamaian yang sejati.

Mengajar bukan hanya tentang menyampaikan pelajaran, tapi tentang menyalakan cahaya kehidupan. Aku bukan hanya ingin mereka pandai, aku ingin mereka berani terbang meraih mimpi dan tak pernah lupa bahwa kaki ini tetap berpijak di atas bumi. Di setiap kelas aku belajar, bahwa aku pun sedang dididik oleh mereka. Mereka mengajarku tentang kesabaran, keikhlasan dan arti dari keteguhan hati.

Aku mungkin tidak memiliki banyak harta, tapi aku kaya dengan kenangan mereka. Setiap senyum, setiap ucapan terima kasih, setiap keberhasilan kecil mereka adalah hadiah yang tak ternilai. Aku percaya, seorang pendidik tidak pernah benar-benar pergi, karena ilmu yang ia berikan akan terus hidup dalam hati.

Mengajar adalah panggilan jiwaku. Ia adalah perjalanan yang kudalami dengan cinta, kutempuh dengan doa dan kujaga dengan keikhlasan. Aku memilih jalan ini bukan karena mudah tapi karena aku tahu di sinilah hatiku pulang. Di antara suara tawa mereka, di balik papan tulis yang penuh coretan, aku menemukan kebahagiaan yang sejati. Menjadi bagian dari proses tumbuhnya manusia, menjadi bagian kecil dari kisah besar peradaban.

Sesungguhnya mengajar adalah cara paling indah untuk mencintai kehidupan dan meninggalkan jejak abadi di dunia.

